

PERBEDAAN EMOSIONAL ORANG TUA MEMAHAMI IT DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 KOTA TEGAL

Santi Puji Astuti, Sitti Hartinah, Sukoco KW

Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Perubahan kebijakan kurikulum pendidikan tersebut mengalami perubahan cara yaitu pada awalnya kegiatan belajar dilakukan secara tatap muka melainkan belajar dari rumah di dampingi orang tua. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi tingkat emosional orang tua yang kurang memahami IT dan memahami IT. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak 70 Peserta didik, Karena seluruh populasi memiliki jumlah kurang dari 100 sehingga semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang penulis kumpulkan dalam bentuk data statistic yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 dengan menggunakan uji pra syarat homogenitas dan normalitas. Analisis pengujian yang digunakan adalah uji t , uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Hasil dari penelitian berdasarkan pengujian pre test didapatkan dengan hasil persentasi sebesar 43% orang tua peserta didik yang tidak memahami IT dapat dikatagorikan memiliki tingkat emosional yang tinggi sedangkan sebanyak 29% dengan memiliki tingkat emosional ketercapaian yang lebih rendah daripada orang tua yang memahami IT pada saat mendampingi anak belajar dari rumah. Peneliti juga melakukan pengujian dengan menggunakan uji t didapatkan nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.000 < 0.05$ maka hipotesis nol (nihil) (H_0) dapat dinyatakan bahwa "Terdapat Perbedaan Emosional Orang Tua Yang Memahami IT Saat Belajar Dari Rumah Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 04 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022. Saran hasil dari penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca guru BK harus memiliki peran aktif membina peserta didik dalam mendampingi perkembangan emosional anak.

Kata Kunci : Peran Orang Tua , Emosional, Ilmu Teknologi

Abstract

The change in educational curriculum policy underwent a change in the way that initially learning activities were carried out face-to-face but instead learned from home accompanied by parents. The purpose of the study was to determine the emotional level of parents who do not understand IT and understand IT. The population in this study was 70 students, because the entire population had a number of less than 100 so that all populations in this study were sampled. In this study, researchers used quantitative research methods because the data that the authors collected in the form of statistical data were analyzed using the SPSS IBM 25 application using the homogeneity and normality prerequisite tests. The test analysis used is the t test, the t test is to test how the influence of each independent variable individually on the dependent variable. The results of the research based on pre-test were obtained with a percentage of 43% of parents of students who do not understand IT can be categorized as having a high emotional level while as many as 29% have a lower emotional level of achievement than parents who understand IT when accompanying children learn from home. Researchers also tested using the t test, it was found a 2-way significance value (t-tailed) $0.000 < 0.05$, so the null hypothesis (nil) (H_0) can be stated that "There are Emotional Differences in Parents Who Understand IT When Learning From Home in Class Students VII At SMP Negeri 04 Tegal City for the 2021/2022 Academic Year. Suggestions from the results of research that have been carried out to readers of BK teachers must have an active role in fostering students in accompanying children's emotional development..

Key: Parents' Role, Emotional, science technology

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi perubahan yang besar di masa pandemi, perubahan ini menimbulkan banyak kebijakan baru selama di masa pandemi ini pendidikan dilaksanakan di rumah sehingga anak dibawah pantauan orang tua, Selain itu di masa pandemi ini kondisi kurikulum mengalami penyesuaian sebagaimana kebijakan menteri pendidikan saat ini menggunakan kurikulum darurat di masa pandemi. Mengutip pada Surat Keputusan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum menyebutkan bahwa “Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran”

Hasil penelitian (Lilawati, 2020) dengan judul Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi diperoleh kesimpulan bahwa Partisipasi orang tua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang dirancang khusus. Orang tua memiliki peranan sangat besar dalam membimbing dan mendampingi anaknya belajar, mengutip pendapatnya Menurut Santoso (2011:66) “Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak, tempat anak menggantungkan, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan tugas perkembangannya kedewasaan Sebagaimana yang diungkapkan Tim Prima Pena, Orang tua adalah ayah dan ibu.” Peran emosional sendiri sangat penting dalam mendampingi anak belajar dari rumah Emosional merupakan reaksi perasaan yang muncul pada diri seseorang.

Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua akan membantu dalam proses pengembangan kecerdasan emosional. Peserta didik menerima pendidikan utama untuk pertama kalinya dari orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua merupakan peran yang paling penting untuk dijadikan suri tauladan yang baik (Fauzyah et al., 2020). Dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan berbantuan teknologi memiliki kelemahan, diantara ialah pembelajaran online menyebabkan tingkat stress yang tinggi sebab bagi pemula pembelajaran dari rumah menuntut banyak persiapan seperti perangkat keras, perangkat lunak, internet, dan juga kesepakatan aturan, Kelemahan lainnya, pembelajaran online membutuhkan biaya yang cukup mahal dibanding dengan pertemuan tatap muka (Hendrastomo, 2008)

Pendampingan belajar di rumah dimasa pandemi covid 19 berdampak pada kondisi karir orang tua dimana dampak tersebut terganggunya aktifitas pekerjaan orang tua sehingga banyak yang mengalami kerepotan karena selain mendampingi anak belajar orang tua harus membagi waktu dengan kegiatan bekerja sehingga dapat meningkatnya emosional orang tua. Proses mendampingi anak belajar dari rumah, orang tua juga diharuskan mampu menguasai ilmu teknologi. Kesulitan yang dialami orang tua dalam mengoperasikan teknologi juga menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran dari rumah, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi (Lestari & Gunawan, 2020).

Pandemi Covid 19 peran orang tua menjadi pendamping utama dalam mendampingi anak belajar sangat tinggi dan menuntut orang tua memahami ilmu teknologi (IT). Kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua disebut juga kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan (Muhdi, 2020). Pembelajaran berbasis teknologi dilaksanakan tanpa adanya tatap muka antara guru dengan peserta didik. Artinya pelaksanaannya terpisah oleh jarak (pembelajaran jarak jauh). Metode pembelajaran jarak jauh ini memisahkan antara guru dan peserta didik (Irawati & Santaria : 2020).

Pembelajaran jarak jauh sendiri merupakan pembelajaran pada era revolusi industri 4.0, sebagai wujud untuk menyahtuti era digitalisasi yang hampir merambah semua sisi kehidupan manusia, termasuk di dalam nya dunia pendidikan. Saat ini hampir semua lembaga pendidikan telah menerapkan pembelajaran online terlebih pada masa darurat covid-19 saat ini. (Nata, 2018). Pembelajaran dari rumah menghadirkan beberapa keunggulan yang baik, yaitu kebutuhan belajar bisa disesuaikan berdasarkan tempat dan waktu yang baik, adanya umpan balik antar peserta didik dan guru, besarnya peluang diskusi, digunakan untuk praktik pengajaran yang berbeda, dan hemat dalam masalah pembiayaan bagi sebagian orang. Pembelajaran dari rumah melalui aplikasi pendukung seperti *whatsapp zoom, classroom*

meeting, dan lain-lain dapat memberikan pembelajaran bermakna terhadap peningkatan belajar peserta didik, fokus pada kecakapan hidup, dan tugas yang diberikan berdasarkan minat dan kondisi peserta didik. (Kurnianto & Rahmawati, 2020)

Pendampingan belajar dari rumah memerlukan pendampingan orang tua. Karena terdapat banyak permasalahan kondisi belajar anak dan emosional orang tua, selama pembelajaran jarak jauh peserta didik disuguhkan dengan berbagai macam penugasan, hal tersebut tidak semua tugas dapat di pahami oleh orang. Sehingga dalam hal ini orang tua menjadi tertekan karena tuntutan sekolah dan orang tua cenderung memiliki emosional yang tinggi (Aziza & Yunus, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih jauh untuk mengetahui kebenaran jawaban, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul : “Perbedaan emosional orang tua memahami it dalam mendampingi anak belajar di rumah pada peserta didik smp negeri 4 kota tegal ”

METODE

Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan tingkat emosional yang kurang memahami ilmu teknologi pada peserta didik smp negeri 4 kota tegal tahun pelajaran 2021/2022 sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan menjadi subyek penelitian. Menurut sugiyono (2013:104) “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Pada penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 100 maka pada penelitian ini seluruh populasi dapat digunakan menjadi sampel” sehingga disebut sebagai penelitian populasi, dengan demikian maka penelitiannya populasi sebagai sampel yaitu sebanyak 70 peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, Menurut sugiyono (2013: 211) uji validitas merupakan “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument” sedangkan uji reabilitas Menurut sugiyono (2013: 221) “Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena *instrument* tersebut sudah baik”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan uji prasyarat penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:29) Sedangkan menurut Menurut Kasmadi (2013:118) uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians).

HASIL

Sebelum peneliti menguji hasil hipotesis menggunakan uji korelasi peneliti melakukan uji prasyarat yaitu dengan menggunakan uji homogenitas, Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26915.505	54	996.871	14.939	.107
Within Groups	2802.667	15	400.381		
Total	29718.171	69			

Tabel 1. Uji Homogenitas

Hasil uji *anova* pada penelitian ini dengan nilai hasil analisis sig adalah $0.107 > 0.05$ sebagai penarikan kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukan sama atau homogen. Pengujian pra syarat sebelum melakukan uji korelasi data harus memiliki sifat normal, data dapat dinyatakan normal apabila data tersebut sudah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji normalitas data, Berdasarkan hasil uji normalitas yang sudah peneliti olah menggunakan *SPSS* dapat dijabarkan melalui data sebagai berikut :

N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	161.63	105.43
	Std. Deviation	29.565	19.353
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.101
	Positive	.103	.063
	Negative	-.118	-.101
Test Statistic		.118	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Tabel 2. Uji Normalitas

Jika nilai Sig melebihi angka 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal karena nilai sig Asymp. Sig. (2-tailed) $0.200 > 0.05$ maka hasil uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal. Setelah data dilakukan dua uji pra syarat melalui uji homgen dan normalitas maka pengujian selanjutnya menguji hipotesis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan dari variable dengan nilai t_{hitung} pada penelitian ini yaitu dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %. perhitungan uji korelasi dan hasil analisis tersebut dapat peneliti rinciakan pada hasil tabel berikut ini:

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Orang_Tua_Memahami_IT	32.343	69	.000	161.629	151.47	171.78
Orang_Tua_Tidak_Memahami_IT	32.228	69	.000	105.429	98.78	112.08

Tabel 3. Uji Korelasi

Berdasarkan perhitungan analisis uji korelasi Hasil output di atas menunjukkan nilai sig (2 - tailed) sebesar 0.000 Karena Terlihat nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.000 < 0.05$ maka hipotesis nol (nihil) (H_0) dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji t tersebut diartikan “Terdapat Perbedaan Emosional Orang Tua Yang Memahami IT Saat Belajar Dari Rumah Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 04 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan seorang peneliti harus memiliki objek penelitian yang jelas di mana objek penelitian adalah titik fokus spesialis dalam menentukan hasil dari penelitian. Dalam penelitian, penentuan tujuan merupakan hal utama yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan hasil penelitian eksplorasi. Tentunya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui luas dan keadaan tempat pemeriksaan yang akan digunakan sebagai bahan dalam tinjauan sesuai pokok bahasan yang akan dipertimbangkan oleh peneliti. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti sebenarnya akan mengarahkan penelitian pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tegal Tahun ajaran 2021/2022. Dengan lokasi penelitian dilaksanakan di Jalan Doktor Setiabudi No.163, Panggung, Tegal Timur, Tegal, Jawa Tengah 52122

Pelaksanaan uji *tryout* sangat penting dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian pada sampel aslinya, Pengujian *tryout* berujuan untuk menyeleksi angket yang akan digunakan dalam penelitian, Pengujian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII di MTS S Hidayatul Ummah Banjarharjo yaitu sekolah yang dijadikan sebagai objek diluar sampel penelitian dengan jumlah responden sebanyak 48 Peserta didik yang mengikuti *tryout*. Pelaksanaan uji *tryout* yang dilakukan di luar sampel telah dilakukan di MTS S Hidayatul Ummah dengan jumlah responden sebanyak 48 peserta didik kelas VII maka mengacu kedalam r tabel yang dapat digunakan berdasarkan distribus r tabel didapat nilai 0.284 dengan nilai signifikansi 5% batas yang dapat diterima, Hasil uji *tryout* angket penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian adalah 44 item dari 50 item yang telah dibuat, item yang gugur sebanyak 6 butir pernyataan. Hasil pengujian reabilitas didapatkan nilai r hitung melebihi r tabel dengan nilai $0.893 > 0.284$ maka semua item hasil uji *tryout* ini dapat dinyatakan reliabel. Sehingga angket penelitian yang dapat digunakan hanya 44 Item untuk dilakukan tindaklanjuti dalam pelaksanaan kegiatan penelitian sebenarnya.

Berdasarkan hasil uji *tryout* peneliti melakukan penelitian uji persentase untuk menjawab rumusan masalah seberapa tinggi tingkat emosional orang tua yang tidak memahami IT pada saat mengikuti Pembelajaran dari rumah dapat diketahui orang tua yang tidak memahami IT pada saat mengikuti pembelajaran dari rumah dengan angka ketercapaian 43% menunjukan hasil kategori sangat tinggi yang mana orang tua peserta didik yang tidak memahami IT dapat dikategorikan memiliki tingkat emosional yang tinggi dalam mendampingi anak pada saat belajar di rumah.

Sedangkan menjawab rumusan masalah seberapa tinggi tingkat emosional orang tua yang tidak memahami IT pada saat mengikuti Pembelajaran dari rumah dapat diketahui orang tua yang tidak memahami IT pada saat mengikuti pembelajaran dari rumah didapat data sebanyak 29% dengan memiliki tingkat emosional ketercapaian yang lebih rendah daripada orang tua yang memahami IT pada saat mendampingi anak belajar dari rumah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa kuat perbedaan orang tua yang memahami IT dan tidak memahami dalam mendampingi anak belajar dari rumah maka berdasarkan perhitungan analisis uji t Hasil *output* di atas menunjukkan karena didapatkan nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.000 < 0.05$ maka hipotesis nol (nihil) (H_0) dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji t tersebut diartikan "Terdapat Perbedaan Emosional Orang Tua Yang Memahami IT Saat Belajar Dari Rumah Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 04 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022"

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian pada peserta didik Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Tegal. Berdasarkan hasil uji persentase untuk menjawab rumusan masalah seberapa tinggi tingkat emosional orang tua yang tidak memahami IT pada saat mengikuti Pembelajaran dari rumah dapat diketahui orang tua yang tidak memahami IT pada saat mengikuti pembelajaran dari rumah dengan angka ketercapaian 43% menunjukan hasil kategori sangat tinggi yang mana orang tua peserta didik yang tidak memahami IT dapat dikategorikan memiliki tingkat emosional yang tinggi dalam mendampingi anak pada saat belajar di rumah. Sedangkan menjawab rumusan masalah seberapa tinggi tingkat emosional orang tua yang tidak memahami IT pada saat mengikuti Pembelajaran dari rumah dapat diketahui orang tua yang tidak memahami IT pada saat mengikuti pembelajaran dari rumah didapat data sebanyak 29% dengan

memiliki tingkat emosional ketercapaian yang lebih rendah daripada orang tua yang memahami IT pada saat mendampingi anak belajar dari rumah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa kuat perbedaan orang tua yang memahami IT dan tidak memahami dalam mendampingi anak belajar dari rumah maka berdasarkan perhitungan analisis uji t Hasil *output* di atas menunjukkan karena didapatkan nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) $0.000 < 0.05$ maka hipotesis nol (nihil) (H_0) dapat dinyatakan bahwa hasil dari uji t tersebut diartikan “Terdapat Perbedaan Emosional Orang Tua Yang Memahami IT Saat Belajar Dari Rumah Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 04 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022”

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmadi dan Nia Sri Sunariah. 2013. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Hartinah Siti. 2011. Pengembangan Peserta Didik, Bandung: PT. Rafika Aditama
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1, 112–114. <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/20/20>
- Fauzyah, G. A. H., Maula, L. H., & Nurashiah, I. (2020). Pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran dari rumah terhadap kecerdasan emosional. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(02), 2020 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15872>
- Hendrastomo, G. (2008). Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning 1 (The Dilemma and the Challenge of. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 4, 1–13. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318574/penelitian/Dilema+dan+Tantangan+Pembelajaran+Elearning+ok.pdf>
- Irawati, R. & Santaria, R. (2020). Persepsi Peserta didik SMAN 1 Palopo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dari rumah Mata Pelajaran Kimia. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(2), 264-. <https://doi.org.10.30605/jsgp.3.2.2020.286>
- Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro <https://digilib.undip.ac.id/2012/10/03/aplikasi-analisis-multivariate-dengan-program-spss/>
- Kemendikbud No 719 . 2020. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/b132c61a5ba32c6>
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA), 1(1) <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1058/623>
- Lestari, A., & Gunawan. (2020). *The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 1 No. 2 58-63. <https://journal.publicationcenter.com/index.php/ijece/article/download/141/68>

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

Muhdi, & Nurkolis. (2020). Keefektifan Kebijakan E- Learning Berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, DOI:

10.31004/obsesi.v5i1.535 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/535>

Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28.

<https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>

Santoso, Hari. (2011). Peran Buku Bacaan dan Lingkungan dalam Menunjang Perkembangan Bahasa Anak: Artikel Pustakawan Perpustakaan UM.

<https://media.neliti.com/media/publications/288882-peran-orang-tua-dalam-mengoptimalkan-per-9f732de5.pdf>